

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia pada saat ini sedang gencar-gencarnya membangun infrastruktur, salah satunya adalah pembangunan jalan tol. Salah satu tujuan dibangun jalan tol ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat melalui kemajuan perekonomian Indonesia. Dalam pembangunan proyek jalan tol di Indonesia, saat ini menduduki peranan pengendalian resiko kecelakaan kerja dirasakan menjadi sangat penting. Namun pada kenyataannya, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara umum masih sering terabaikan.

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi, dan lingkungan kerja dalam keadaan aman.

Tujuan dan sasaran sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan mempunyai potensi bahaya atau dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran, dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan.

Manajemen lalu lintas pada pembangunan jalan tol harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk meminimalis kecelakaan dan mengutamakan keselamatan berlalulintas. Manajemen lalu lintas pada pembangunan jalan tol ini meliputi rambu dan marka yang terpasang dengan baik.

Transportasi adalah suatu sarana bagi manusia atau barang untuk memperlancar pergerakan dari satu tempat ke tempat lain, dimana transportasi tersebut dapat dikendalikan oleh manusia atau mesin. Ada 3 jenis transportasi yaitu, transportasi darat, udara dan laut. Transportasi memainkan peran yang sangat penting dalam bidang sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, pembangunan transportasi harus terus dilakukan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kecelakaan Lalu Lintas, tujuan transportasi adalah untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib, aman, cepat, dan lancar, serta dapat memberikan kemudahan dan menjadikan keselamatan sebagai aspek utama yang perlu diperhatikan. Dari peraturan tersebut dapat diketahui bahwa keselamatan merupakan aspek utama dalam perencanaan suatu transportasi atau sistem transportasi. Karena kecelakaan bisa terjadi dimana saja dan bisa menimpa siapa saja. Kecelakaan dapat terjadi karena kelalaian pengemudi dalam berkendara atau juga karena kendaraan atau mobil yang tidak layak digunakan lagi karena kurangnya perawatan, serta karena kondisi jalan yang tidak memenuhi standar. Sedangkan kejadian yang dapat menyebabkan kecelakaan seperti kecepatan di atas rata-rata hampir luput dari pengamatan serta dianggap normal, padahal hal tersebut dapat menjadi faktor dari terjadinya kecelakaan tersebut.

sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Sastrohadiwiryo, 2010). Perusahaan yang bergerak di bidang industri sangat penting menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini sesuai dengan pedoman peraturan pemerintah No.50 tahun 2012 yang mewajibkan pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMKK) melalui beberapa indikator terkait penanganan potensi bahaya yang terjadi, baik pada tenaga kerja, peralatan kerja, maupun lingkungan kerja.

SMKK adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja, dan bagi pekerjaan jasa konstruksi dapat meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka didapat permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a Bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMKK) pada proyek jalan Tol Banjarbaru?
- b Apakah SMKK sudah terpenuhi di tinjau dari fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

- a Mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMKK) pada Proyek Jalan Samsudin Noor Banjarbaru
- b Bagaimana katagori kelengkapan dari fasilitas pada proyek Jalan Samsudin Noor Banjarbaru

1.4. BATASAN MASALAH

Mengarahkan pembahasan ini agar tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dituju, maka perlu membuat batasan ruang lingkup permasalahan. Pembatasan masalah ini pada Kajian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan lalu lintas dan Kesehatan Kerja (SMKK) Pada Proyek Pembangunan Jalan Bandara samsudin noor Banjarbaru sesuai dengan K3 konstruksi dan dengan peraturan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN

1.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian tentang tingkat pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMKK) pada proyek konstruksi di kota Banjarbaru adalah:

1. Dilihat dari kelengkapan fasilitas K3 yang tersedia pada proyek memiliki angka kisaran sebesar 88.8%. Angka ini dikategorikan SEDANG dalam hal kelengkapan fasilitas K3 di proyek.
2. Analisis Resiko K3 (terlampir)

1.2. SARAN

Dari hasil kesimpulan terkait dengan penelitian diatas maka penulis memberikan beberapa saran untuk mendapatkan tingkat pelaksanaan SMKK yang sesuai keinginan, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan konstruksi yang sedang melaksanakan pekerjaan konstruksi wajib mematuhi peraturan-peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai denganperaturan perundang-undangan
2. Sebaiknya ada tindakan tegas bagi siapapun yang tidak mematuhi peraturan K3 di dalam proyek tersebut untuk memberikan efek jera
3. Perlu adanya peningkatan pelaksanaan SMKK seiring dengan berkembangnya teknologi pada era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Dewi PS.2012. Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jember.

Anizar. 2009, Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri

A guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK). Newtown Square, Project Management Institute, 2017

Ayuma Ersamayori Milen, 2016. Analisis Level Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Konstruksi Terhadap Risiko Dan Manajemen K3 (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Terminal II Bandara Radin Inten II, Gedung Parkir Bandara Radin Inten II dan Showroom Auto 2000 Soekarno-Hatta). Skripsi Universitas Lampung.

Balqis Qashibah, 2019. Penerapan K3 Terhadap Tenaga Kerja Pembangunan Proyek Double-Double Track Jalur Jatinegara-Manggarai Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dani Hartanto, Ronald Siahaan, Suprpto, Pengaruh Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi Pada Proyek Jalan Tol Bogor Ringroad Seksi Iib. Jurnal Teknik Sipil, Universitas Tama Jagakarsa

Dr. Suma'mur P.K. MSc, 1980, Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan, Jakarta

Dr. Herispon, SE. M.Si. 2020, Modul Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Panduan Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 23 Bagi Mahasiswa, Pekanbaru.

Gita Puspa Artiani1, Fery Nurja, Kajian Penerapan Dan Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMKK) pada proyek peningkatan kapasitas landasan terbang. Jurnal Program Studi Teknik Sipil, STT-PLN

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4898980/ada-77295-kasuskecelakaan-kerja-di-201>

Jasa Marga. Buku Saku Pedoman Untuk Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi

John Ridley, 2003 Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Jula Nujhani, 2013 Klasifikasi dengan metode pembobotan (scoring)

